IJEMA
Indonesian Journal Of Educational Management and Administration

MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS TEHNOLOGI INFORMASI PADA ERA GLOBALISASI

Muhamad Ripin Ikwandi
STAI An Najah Indonesia Mandiri Sidoarjo Indonesia
arifinikhwandi@gmail.com

Article details:
Received: 5 Juli 2022
Revision: 10 Juli 2022
Accepted: 18 Juli 2022
Published: 29 Juli 2022

Developments in the global era like this one of effective learning using Information Technology provides a lot of knowledge to students in remembering subject matter in the form of pictures and videos will be disseminated to the media using information technology also helps teachers who are at the forefront of educational work, can develop learning Islamic Religious Education (PAI) using information technology systems in the era of globalization in Indonesia. Approach This research uses a qualitative research approach. This qualitative research tries to place the data obtained in the form of descriptive analysis. The purpose of this research is to find: 1) planning of information technology-based learning programs, 2) implementation of information technology-based learning programs 3) evaluation of information technology-based learning 4) information technology-based learning outcomes. The results of this study are teachers in learning management, students carry out learning with Information Technology media while the Madrasah principal controls and monitors the implementation of Information Technology learning management programs, in the evaluation aspect of Information Technology-based programs, cooperative learning programs between madrasa principals, teachers and students with reference to the instrument certain activities are carried out every year, results-based learning programs in the field of Information Technology, there is an increase in professionalism in the ongoing learning process. Learning support facilities in accordance with the ratio of the number of students. The recommendations of this research are: to the Head of Madrasah and teachers and students to increase the dimensions of competence that must be attached to Madrasah principals and teachers, to increase honesty. The government is expected to develop Madrasahs in Indonesia based on information technology, so that all teachers are trained in carrying out the learning process using Information Technology as a whole.

***Keywords**: Technology-Based Learning, Student Quality*

PENDAHULUAN

Dunia saat ini telah banyak mengalami perubahan diberbagai bidang, dari bidang perekonomian, bidang kesehatan, bidang politik dan juga dalam bidang pendidikan. Selain itu, pendidikan juga dapat melatih identitas, kepribadian, moralitas dan kebijaksanaan masyarakat sipil.(Yumarni, 2019). Jelas bahwa pengembangan teknologi informasi dan komunikasi telah menyebabkan perubahan besar di dunia pendidikan. Akibatnya, sebagai warga negara Indonesia, kita semua harus waspada menghadapi pendidikan di era globalisasi.

Namun melihat dari peristiwa yang terjadi saat ini berdasarkan hasil pengamatan secara sederhana dapat di deskripsikan bahwa saat ini anak-anak mengalami kecenderungan dan ketergantungan terhadap teknologi digital. Dari pada melalui teks narasi seperti memabaca buku diperpustakaan, buku pembelajaran atau mendengarkan bapak/ibu guru menyampaikan materi.(Yumarni, 2019) Pendidikan agama Islam adalah proses perubahan perilaku individu dalam kehidupan pribadi siswa, masyarakat dan lingkungan melalui pengajaran sebagai kegiatan Suwatu Assisi dan sebagai proses untuk masyarakat.

Ada beberapa hal yang harus dilakukan untuk meningkatkan sistem pendidikan Islam dan tren global di masa depan. Pertama, umat Islam harus dapat menggunakan alat teknologi sebagai cara garmen. Dengan kata lain, fasilitas teknologi harus digunakan sebagai alat untuk memperjuangkan umat Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan tidak ada kebalikan dari hambatan bagi kreativitas dalam pikiran dan lembaga, untuk mengubah nama kemajuan. Kedua, Muslim harus terus membaik. Kualitas simultan sains, teknologi dan sumber daya manusia, atau meningkatkan makna spiritualitas, moralitas dan kebijaksanaan. Ketiga, proses modernisasi. Sangat penting untuk mereformasi sistem pendidikan Islam, dimulai dengan kerangka kerja konseptual dan mengevaluasi konsep ini. Pada dasarnya, semua sarjana sistem pendidikan Islam harus memiliki rasa perkembangan yang lebih baik ke arah bagi lembaga pendidikan saat ini untuk menjadi laboratorium untuk masa depan yang harmonis.

Ketinggian ini harus dibangkitkan untuk mengangkat harkat dan martabat bangsa, khususnya di kalangan civitas sekolah dalam negeri. Lantas, bagaimana cara mengatasi dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menggunakan sistem teknologi informasi di era globalisasi di Indonesia.

Alat bantu pembelajaran berbasis teknologi informasi ini memberikan banyak manfaat kepada siswa dengan mengingatkan siswa dan guru dalam bentuk gambar dan video yang akan ditampilkan kepada siswa yang artinya belajar bagaimana menggunakan teknologi. , menghubungkan langsung dengan siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di tingkat kelas, tingkat sekolah, tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan terakhir tingkat nasional. Gurulah yang menciptakan kondisi. Untuk belajar, tentunya guru perlu memiliki keterampilan dan kemampuan khusus di bidang teknologi informasi.

Ada beberapa hal yang bisa dilakukan untuk memperbaiki sistem pendidikan Islam dan tren global ke depan. Pertama, umat Islam harus mampu memanfaatkan sarana teknologi sebagai sarana perjuangan. Dengan kata lain, sarana teknologi harus digunakan sebagai alat perjuangan umat Islam untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan bukan sebaliknya sebagai penghambat kreativitas dalam berpikir dan bertindak, untuk berubah atas nama kemajuan. Kedua, umat Islam harus terus berbenah. kualitas ilmu pengetahuan, teknologi, dan sumber daya manusia secara bersamaan atau peningkatan rasa kekuatan spiritual, moral, dan intelektual. Ketiga, proses modernisasi. sangat penting bagi reformasi sistem pendidikan Islam, dimulai dengan kerangka konseptual dan penilaian semacam ini. Pada dasarnya semua cendikiawan dalam sistem pendidikan Islam harus memiliki rasa

pembangunan ke arah yang lebih baik sehingga lembaga pendidikan saat ini menjadi laboratorium untuk masa depan.

Guru perlu mengembangkan dan merencanakan pengalaman belajar yang berbeda yang mungkin dimiliki siswa. Juga untuk mengetahui apakah standar kecakapan telah ditetapkan. Menggunakan model pembelajaran berbasis informasi dan teknologi merupakan cara belajar yang aktif, interaktif, menyenangkan dan menantang. Oleh karena itu, pembelajaran berbasis teknologi informasi saat ini sangat diperlukan. Melihat permasalahan tersebut, guru perlu mengekang siswa. di era globalisasi, mulai dari proses pembelajaran di kelas hingga peningkatan kualitas hasil belajar untuk memenuhi kebutuhan. pemerintah dan masyarakat "Manajemen pembelajaran berbasis informasi dan teknologi di era globalisasian yang harmonis."

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Studi kualitatif ini mencoba untuk menempatkan data yang diperoleh dalam bentuk analisis deskriptif. Sugiyono (2010) menjelaskan: "Penelitian yang berkualitas sering disebut penelitian. alami karena dibuat dalam kondisi alami (natural) lingkungan)" (Sugiyono, 2010:8).

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Karena data yang terkumpul akan digunakan sebagai bahan analisis penelitian. Penelitian kualitatif ekstensif, pengumpulan data dilakukan dalam kondisi alamiah (natural setting) dan sumber data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, pemeliharaan, dan pencatatan.

Setelah mengumpulkan data, langkah selanjutnya bagi peneliti adalah menganalisis data. Menurut Sugiyono (2009:2), analisis data adalah proses sistematis mempelajari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen lain dengan cara yang mudah dipahami. Peringatan (Sugiyono, 2009: 243)

Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan pada bidang pekerjaan dengan pengumpulan data. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2009:26), operasi analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berjalan terus menerus sampai selesai, sehingga data menjadi jenuh. Ada tiga kegiatan dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman Sugiyono (2009:26) yaitu pengumpulan data, reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan data. Moleong (2006:280) Konsisten dengan metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini serta teknik analisis deskriptif. Berkat teknik ini, semua fakta atau data yang diperoleh dengan membangun daftar yang cocok untuk objek penelitian dalam analisis deskriptif akan dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian pelatihan vokasi menurut ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia no. 20 2003 terkait dengan sistem pendidikan nasional, adalah tenaga kependidikan yang berkualitas seperti guru, dosen, konselor, asisten pengajar dan widyaiswara. Tutor, instruktur, pemandu sorak, dan namanya masing-masing, dan berpartisipasi dalam organisasi pengajaran. Belajar juga diartikan sebagai kegiatan guru yang mengajar atau membimbing siswa dalam proses pengembangan diri. Pengertian ini menekankan pada proses pendewasaan, artinya pengajaran dalam bentuk pemberian materi tidak serta merta merupakan transmisi materi (transfer of knowledge), tetapi cara menanamkan dan menerima nilai. bahwa, dengan bimbingan dari pendidik, bermanfaat bagi siswa dewasa.

Lebih lanjut Sugihartono mendefinisikan pembelajaran sebagai lebih operasional, yaitu upaya pendidik atau guru untuk tujuan menanamkan pengetahuan, dengan mengatur dan menciptakan sistem pembelajaran.Lingkungan belajar yang sistematis dengan banyak metode bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar lebih optimal.

Berdasarkan definisi pembelajaran diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang diberikan oleh pengajar (guru) kepada siswa agar mendapat pemahaman dari segi pengetahuan dan juga keterampilan. Adanya pembelajaran ini sangat penting sekali yang merupakan suatu proses dengan sengaja direncanakan kemudian dievaluasi oleh guru, selain itu pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa baik secara kognitif , afektif dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa itu sendiri.

Oleh karena itu pembelajaran sangat penting sekali dalam menunjang proses kedewasaan dan pemahaman anak, karena didalam dunia pendidikan tujuan akhir yang diharapkan dari adanya proses pembelajaran adalah adanya perubahan tingkah laku anak kearah yang lebih baik, komponen tersebut sangat berkaitan dengan pola dan sistem pembelajaran yang digunakan, konsep serta metode yang digunakan untuk mengembangkan pembelajaran, karena dengan adanya berbagai inovasi yang diterapkan kemungkinan besar akan dengan cepat membantu dalam membentuk pemahaman anak terutama dalam menggunakan teknologi dan informasi seperti saat ini yang sangat canggih. Sedangkan pembelajaran konkrit adalah kegiatan yang dilakukan secara tidak sadar dan tidak disengaja. Oleh karena itu, belajar harus mempunyai tujuan belajar, yaitu suatu proses perubahan tingkah laku yang relatif terus menerus yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau latihan.

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan agama Islam sebagai proses ikhtiyariyah mengandung sifat dan sifat khusus, yaitu proses penanaman, pengembangan dan penguatan nilai-nilai keimanan yang fundamental bagi spiritualitas manusia, dalam sikap sikap dan perilaku yang diungkapkan sesuai kaidah agamanya. Nilai-nilai keimanannya adalah manusia seutuhnya yang diekspresikan dalam perilaku lahiriah dan spiritual, dan dia adalah penggerak fundamental dari perilakunya.

Pendidikan Islam juga membentuk kepekaan siswa sedemikian rupa sehingga sikap dan perilaku diatur oleh perasaan yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan spiritual Islam. Mereka dilatih untuk mencari ilmu bukan hanya untuk memuaskan rasa ingin tahunya atau semata-mata untuk kebaikan dunia material, tetapi juga untuk berkembang menjadi manusia yang rasional dan saleh yang nantinya akan menjamin kesejahteraan fisik, moral dan spiritual keluarga, masyarakat. dan kemanusiaan. Pandangan ini berakar pada iman yang mendalam kepada Allah swt.

Menurut Abdul Majid dan Dian Anddayani dalam bukunya Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana yang mempersiapkan peserta didik untuk menghayati, memahami, menghayati, dan meyakini ajaran Islam, disertai petunjuk untuk menghormati pemeluk agama Islam. pemeluk agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama guna mencapai persatuan dan kesatuan bangsa. Pendidikan Agama Islam (ISA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik memahami, menghayati dan meyakini pengamalan ajaran Islam melalui orientasi, pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan adalah suatu proses sistematis yang ditujukan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia seutuhnya, yang mewujudkan tiga aspek paling mendasar dari pribadi manusia, yaitu: (1) kasih sayang yang tercermin dalam kualitas moral, iman,

ketakwaan, keluhuran, termasuk keluhuran budi. dan kepribadian yang luar biasa, kapasitas estetis, (2) kesadaran yang diekspresikan dalam kemampuan berpikir dan intelektual untuk menemukan, mengembangkan, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi; dan (3) keterampilan psikomotorik yang tercermin dari kemampuan mengembangkan keterampilan teknis, praktis, dan motorik yang dapat dikembangkan secara optimal. Karena dengan pendidikan seseorang akan dapat mengamati berbagai hal, kemudian seorang anak juga dapat memahami banyak hal setelah itu dengan berbagai pendidikan yang telah diajarkan melalui proses pembelajaran maka diharapkan dapat mengubah tingkah laku seorang anak melalui proses pengimplementasian dari proses pengamatan dan pemahaman tentang suatu pendidikan agama islam, yang merupakan benteng utama dari segala jenis materi pembelajaran.

Teknologi dan Informasi

Dunia pendidikan saat ini tidak lagi dapat dihindarkan dengan sebuah teknologi dan informasi, karena sangat berbeda keadaan pada zaman 90-an teknologi dan informasi masih belum berkembang seperti saat ini, adanya teknologi dangat penting sekali perannya dalam dunia pendidikan. Tanpa adanya teknologi dan informasi maka jangkauannya dan lembaga pendidikan tersebut tidak akan banyak dikenal oleh masyarakat, karena banyak hal yang tidak dapat dilihat oleh pihak eksternal, namun sebelum membahas lebih jauh lagi mengenai teknologi dan informasi maka perlu dipahami dari definisi teknologi dan informasi. Media dan teknologi informasi merupakan sarana berbagi untuk memperoleh informasi yang baik dan bermanfaat. Biasanya, tanpa keseimbangan agama, informasi yang beredar kurang berharga. Terlihat dari konten yang diberitakan media saat ini semakin banyak hal-hal negatif yang diekspresikan dalam iklan, film dan produk hiburan lainnya. Dalam hal ini, pentingnya mengembangkan budaya kritis dan religius yang dapat memenuhi kebutuhan hiburan dan selera estetika perkembangan media saat ini.

Teknologi merupakan suatu kumpulan ilmu pengetahuan yang terus berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan zaman karena teknologi dan informasi yang begitu pesat berkembang didunia baik dalam bidang politik, ekonomi dan kesehatan, selain itu juga bergerak dibidang pendidikan.

Digitalisasi pendidikan telah dilakukan sejak revolusi industri dan penerapannya difokuskan pada masa pandemi 2020. Digitalisasi pendidikan terjadi cukup pesat, diakui oleh semua lembaga pendidikan.pendidikan mulai dari pendidikan anak usia dini, pengalaman. pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, sekolah menengah atas dan pendidikan tinggi.

Teknologi merupakan aset yang sangat berharga yang dapat membedakan keberhasilan dan kegagalan bagi banyak lembaga pendidikan, karena melalui teknologi dan informasi dapat mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran keberadaan citra lembaga pendidikan itu sendiri. Lebih lanjut, dapat juga dipahami sebagai metode yang berkaitan dengan pemahaman, pengembangan, penerapan dan penggunaan sistem untuk memecahkan suatu masalah. Teknologi adalah sistem yang telah dikembangkan untuk melayani tujuan tertentu. Teknologi informasi adalah teknologi yang digunakan untuk menyimpan, memproduksi, mengolah dan menyebarkan informasi. Sedangkan teknologi informasi di bidang perpustakaan terbatas pada teknologi penerimaan, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran segala macam informasi melalui komputer dan telekomunikasi.

Teknologi informasi, dalam konteks yang lebih luas, merangkum semua aspek yang berkaitan dengan mesin (komputer dan telekomunikasi) dan teknik yang digunakan dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Karena dengan teknologi dan informasi maka pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan bisa

meningkatkan eksistensinya. Perkembangan teknologi dan informasi akhir-akhir tahun ini membawa dampak pada seluruh masyarakat tidak hanya orang dewasa, bahkan generasi muda dan anak-anak heboh dengan adanya perpaduan aplikasi dengan berbagai macam polanya setiap orang ingin dilihat dan disorot sehingga dengan adanya perkembangan era globalisasi didunia ini sangat berdampak dalam kehidupan yaitu dapat mengubah paradigma masyarakat untuk terus menggali, mencari dan menemukan informasi yang tidak lagi ada batasannya pada informasi surat kabar, audio visual dan elektronik, tetapi juga berbagai sumber informasi yang lainnya yang salah satu diantaranya melalui jaringan Internet.

Menurut William dan Sawyer (Abdul Kadir dan Terra CH, 2003), teknologi informasi didefinisikan sebagai teknologi yang menggabungkan komputer dengan jalur komunikasi berkecepatan tinggi, transmisi data, suara dan video. Definisi tersebut menunjukkan bahwa dalam teknologi informasi pada dasarnya terdapat dua komponen utama yaitu teknologi komputer dan teknologi komunikasi. Teknologi komputer adalah teknologi yang berhubungan dengan komputer, termasuk perangkat keras komputer. Sedangkan teknologi komunikasi adalah teknologi yang berhubungan dengan alat komunikasi jarak jauh, seperti telepon, fax dan televisi. Menurut Martin (1999), teknologi informasi tidak terbatas pada teknologi komputer (perangkat keras dan perangkat lunak) yang akan digunakan untuk memproses dan menyimpan informasi, tetapi juga mencakup teknologi komunikasi untuk mengirim/menyebarkan informasi. Berdasarkan dua definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi dapat dilihat secara sederhana sebagai ilmu yang diperlukan untuk mengelola informasi agar dapat dengan mudah ditemukan atau diambil kembali. Sedangkan untuk dapat mengelola informasi secara akurat, cepat dan efisien, diperlukan pemanfaatan teknologi komputer sebagai pengolah informasi dan teknologi komunikasi sebagai pemancar informasi jarak jauh.

Oleh karena itu melalui sosial media teknologi dan informasi yang bisa diakses secara mudah dengan jarak jauh, dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun sangat mempermudah untuk menyampaikan berbagai model pembelajaran dalam dunia pendidikan khususnya di Indonesia, salah satu contoh yaitu para siswa siswi hingga mahasiswa lebih menyukai membaca perpustakaan digital daripada membaca buku cetakan, itu adalah salah satu cara mengemas agar anak tetap membaca ilmu pengetahuan meskipun melalui online (digital).

Era Globalisasi Indonesia

Kementerian Perindustrian, Airlangga Hartanto pada acara Sosialisasi Roadman Implementasi Industri 4.0, di Jakarta, Selasa (30/3), menjelaskan, "*sejak tahun 2011 kita telah memasuki industri 4.0 yang ditandai meningkatnya konektivitas interaksi dan batas antara manusia, mesin dan sumber daya lainnya yang semakin konvergen melalui teknologi informasi dan komunikasi.*" Selain itu, Menteri Perindustrian menggambarkan revolusi industri generasi pertama yang ditandai dengan menggunakan mesin uap untuk menggunakan kekuatan manusia dan hewan. Setelah itu, generasi kedua berkat penerapan produksi massal dan mulai digunakan oleh listrik. Dan generasi ketiga, ditandai dengan menggunakan teknologi otomatis dalam kegiatan industri. Pada revolusi industri keempat, itu menjadi lompatan besar untuk industri, di mana teknologi informasi dan komunikasi digunakan. Tidak hanya selama proses produksi, ia juga bermain pada seluruh rantai nilai industri sehingga menciptakan model komersial baru dengan fasilitas digital untuk mencapai efisiensi tinggi dan kualitas produk yang lebih baik. "Ketentuan Industri berasal dari proyek strategi teknologi canggih dari pemerintah Jerman, memprioritaskan mikro komputer. Istilah Industri diganti namanya pada Hannover Fair 2011. Dan pada Oktober 2012, kelompok

kerja Industri menyampaikan rekomendasi implementasi Industri kepada pemerintah federal Jerman.

Peluang besar yang ditawarkan di era digital, khususnya bagi pertumbuhan dan kemajuan dunia pendidikan, dapat menjadi peluang berharga bagi pendidikan Islam untuk menjadi keunggulan di era digital peradaban global. Sementara itu, tantangan dapat dijadikan titik tolak untuk menggali kelebihan dan sekaligus menilai berbagai kekurangan yang melingkupi pendidikan Islam. Anggota Pokja Industri diakui sebagai bapak dan pionir Industri Mobile, Industri akan menciptakan "pabrik pintar" dengan struktur modular, sistem jaringan-fisik yang akan memantau proses fisik, membuat salinan virtual dari dunia fisik, dan membuat salinan virtual dari dunia fisik. pengambilan keputusan yang tidak terpusat. Berkat Internet of Things, sistem sibernetik berkomunikasi dan bekerja sama satu sama lain dan dengan manusia secara bersamaan. Berkat cloud, Internet dan layanan antar-organisasi disediakan dan digunakan oleh berbagai bagian rantai nilai. Disruptive innovation merupakan istilah yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dari istilah disruptive innovation, dan merupakan semangat utama revolusi industri Tokoh kunci di balik konsep ini adalah Clayton M Christensen, yang menulis artikel berjudul "Teknologi Mengganggu: Menangkap Gelombang," yang diterbitkan di Harvard Business Review.(1995).

Era revolusi industri 4.0 merupakan tantangan berat bagi pendidikan negara manapun di dunia saat ini. Seperti yang dikatakan Jack Ma pada Pertemuan Tahunan Forum Ekonomi Dunia 2018, pendidikan adalah tantangan terbesar abad ini. Jika kita tidak mengubah cara kita mendidik dan mengajar, kita akan menghadapi kesulitan besar dalam 30 tahun ke depan. Pendidikan dan pembelajaran penuh pengetahuan yang mengesampingkan konten tentang sikap dan keterampilan menciptakan siswa yang tidak dapat bersaing dengan mesin. Dominasi pengetahuan dalam pembelajaran perlu diubah agar di masa depan, anak muda Indonesia dapat mengatasi kecerdasan buatan dan menggunakan mesin dengan bijak untuk kepentingan umum. Perkembangan revolusi 4.0 tentunya juga akan berdampak pada tenaga pengajar. Bagaimana guru kreatif dan inovatif dalam mengajar siswanya. Oleh karena itu, guru harus menguasai bidang teknologi dan tidak bisa karena sudah menjadi tuntutan zaman. Pendidikan jarak jauh semakin berkembang, dan semakin banyak sumber belajar yang tersedia, seperti ebook, aplikasi digital yang mudah diakses seperti perpustakaan elektronik, e-forum, dan majalah, elektronik, dll.

Teknologi telah memungkinkan untuk menciptakan lingkungan belajar global standar di tengah-tengah proses pembelajaran, dikelilingi oleh berbagai sumber pembelajaran dan layanan pembelajaran elektronik. Untuk alasan ini, sistem pendidikan normal harus menunjukkan sikap ramah, sikap metode pembelajaran baru yang dimuat dengan angka. Pengembangan era 4.0 adalah motivasi bagi guru untuk mempelajari proses peningkatan kualitas keterampilan dan masing-masing siswa. Penggunaan teknologi dalam bentuk kecepatan canggih diseimbangkan dengan kemampuan untuk menerapkan metode yang terorganisir dengan baik dalam pendidikan sebagai upaya gerakan ilmiah.

Dalam hal ini, guru cenderung memanfaatkan alat atau produk teknologi (media) yang diyakini dapat membantu dalam proses pembelajaran, sehingga hal ini harus menjadi perhatian para pengembang pengembangan teknologi pembelajaran. Globalisasi adalah istilah yang mengacu pada tumbuhnya saling ketergantungan dan ketergantungan antar bangsa dan masyarakat di dunia dalam hal perdagangan, investasi, pariwisata, budaya populer, dan bentuk-bentuk internasionalisasi lainnya, interaksi lainnya, yang menyebabkan distorsi batas-batas negara. Dikatakan bias karena era ini menunjukkan kondisi dunia yang semakin mengglobal. Era globalisasi ini juga menuntut semua aspek

kehidupan dan masyarakat secara keseluruhan harus berubah, berkembang dan maju. Salah satu ciri era globalisasi adalah kemajuan teknologi dan informasi, dimana masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala jenis informasi dimanapun di dunia. Hal inilah yang menyebabkan terjadinya transformasi sosial budaya masyarakat, salah satunya adalah perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah.

Era globalisasi yang terjadi di Indonesia hingga saat ini tidak dapat dihindari melainkan bagaimana menciptakan strategi agar para generasi muda terus mengembangkan eksistensinya dan tidak tergerus akibat perkembangan zaman, terutama pada pendidikan agama islam yang proses pembelajarannya dituntut menggunakan sistem teknologi dan informasi, justru hal ini akan menggerakkan bapak ibu guru sebagai pengajar agar lebih kreatif. Dengan era globalisasi ini semakin maju maka akan terus semakin berkembang pesat maka semua tenaga manusia akan digantikan dengan teknologi besar-besaran, jadi sebagai generasi muda khususnya akan memperhatikan hal-hal yang sudah terjadi saat ini akibat disrupsi adanya globalisasi melalui sarana teknologi dan informasi di Indonesia, dengan hal tersebut sangat diharapkan bahwa pihak pemerintah juga dapat melirik kota-kota terpencil agar dapat mengakses teknologi internet agar tidak ketinggalan zaman dalam menghadapi globalisasi lokal di Indonesia.

Perencanaan Manajemen Pembelajaran Berbasis Tehnologi Informasi

Perencanaan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi informasi untuk meningkatkan pembelajaran didasarkan pada agenda Madrasah. Melalui kepala madrasah, perencanaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi, ruang komputer, guru, tenaga administrasi dalam pengelolaan pembelajaran PAI berbasis teknologi informasi. Mediator mengembangkan panduan perencanaan untuk kursus PAI yang dapat diikuti oleh guru.

Langkah pertama yang dilakukan oleh para perantara adalah perencanaan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi. Perencanaan perangkat komputer merupakan bagian dari rencana strategis perantara melalui pengembangan rencana anggaran. Adanya jadwal lab komputer dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa online untuk mengakses sumber belajar melalui internet. Lab ini didukung oleh madrasah dan dapat terhubung melalui internet. Guru siap merencanakan modul bahan ajar digital yang akan diunggah ke sistem pembelajaran online yang telah disiapkan.

Pelaksanaan Manajemen pembelajaran berbasis Tehnologi Informasi

Menerapkan manajemen pembelajaran berbasis TI untuk meningkatkan pembelajaran, menyelaraskan dengan rencana yang telah ditetapkan, dan menjadi ujung tombak pencapaian tujuan. Pelaksanaannya berpedoman pada standar operasional prosedur yang tertuang dalam peraturan utama madrasah. Pelaksanaan diawali dengan identifikasi guru PAI yang berkompeten di bidangnya, adanya jadwal kursus yang telah ditetapkan. Setelah itu, guru masuk ke kelas sesuai dengan jadwal mata pelajaran, kemudian menugaskan mata pelajaran sesuai dengan RPP dan garis besar langsung (kelas).

Pada saat yang sama, implementasi e-learning melalui e-learning diprakarsai oleh guru dengan membuat katalog kursus yang memuat bahan ajar atau modul untuk dipelajari siswa. Di sisi lain, guru membuat video pelajaran yang kemudian dikirimkan melalui WA kepada siswa melalui tim WA. Latihan juga dilakukan secara online dengan tujuan memberikan siswa keterampilan untuk menerapkan temuan penelitian dan penemuan.

Evaluasi Manajemen Pembelajaran berbasis Tehnologi Informasi

Siswa dinilai sebagai siswa kelas 8. Penilaian berfokus pada aspek pengetahuan (kognitif), disampaikan melalui tes tertulis dan online, termasuk nilai, ulangan harian,

serta hasil tes kelompok dan tugas individu. Siswa dianggap memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) jika mencapai nilai 80. Aspek sikap (emosional) dicapai dengan mengamati secara menyeluruh seluruh siswa selama pembelajaran berlangsung, terutama pada saat diskusi kelompok. Aspek Psikomotor), yang dilakukan dengan mengamati keterampilan siswa dalam penggunaan media komputer.

Penilaian dilakukan oleh guru mata pelajaran di kelas melalui tes tertulis tatap muka untuk tatap muka dan tes online seperti kuis dan tes online. Dalam penilaian menggunakan e-learning, guru membuat bank soal dan mengunggahnya ke sistem e-learning, kemudian siswa dapat bekerja untuk mengikuti tes online di sistem. Pembelajaran Online. Selain itu, hal ini dilakukan dengan memantau semua aktivitas siswa dengan mengakses konten e-learning, mengunduh materi pendidikan, mengerjakan pekerjaan rumah, mengikuti tes online, dan aktivitas lainnya, aktivitas forum, serta tanya jawab online.

Diskusi

Perencanaan program pembelajaran berbasis Tehnologi Informasi di MTs Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo Itu dilakukan dengan baik dengan menentukan permintaan. Dalam konteks program perencanaan berdasarkan teknologi informasi berdasarkan perspektif penulis, sesuai dengan prosedur prosedural dan menyediakan berbagai pengalaman potensial siswa untuk membantu siswa meningkatkan hasil kualitas dan tujuan dan lebih banyak kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan Manajemen Pembelajaran berbasis Tehnologi Informasi di MTs Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo.

Sebagaimana dijelaskan oleh penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi berfokus pada pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang dikondisikan untuk individu dan untuk kelompok kecil 5 orang. Menurut penulis, telah dan sedang dalam proses pembelajaran berbasis teknologi informasi, siswa lebih aktif dan kreatif. Hal ini dikemukakan oleh Rusman (2011: 8) yang mendefinisikan teknologi informasi sebagai penciptaan sumber informasi, pemeliharaan saluran informasi, pemilihan dan transmisi informasi, pemilihan informasi, penyimpanan dan pengambilan informasi, dan penggunaan informasi. penerapan manajemen pembelajaran berbasis teknologi informasi berpengaruh positif terhadap penilaian yang tepat guru dan siswa, guru dapat meningkatkan kapasitas dan mengembangkan potensinya dengan menggunakan media komputer untuk pembelajaran di kelas, sehingga menjadikan guru lebih profesional. Bagi siswa, mereka dapat belajar secara mandiri, kreatif dan dapat bekerja sama secara individu maupun kelompok..

Evaluasi Manajemen Pembelajaran berbasis Tehnologi Informasi di MTs Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo

Atas dasar penjelasan penelitian, evaluasi informasi pembelajaran berbasis informasi telah didasarkan pada penilaian yang dilakukan oleh bagian internal dan eksternal. Hasil evaluasi telah direkam dan ditinjau oleh Pusat Pembelajaran Sumber untuk menilai keberhasilan manajemen pembelajaran berdasarkan teknologi informasi di Madrasah. Ini sangat cocok untuk madrasah untuk keberhasilan informasi berbasis informasi yang dapat disampaikan kepada orang tua siswa dan masyarakat untuk dengan mudah mendukung pembuat kebijakan dan kebijakan.

Dalam perspektif penulis, penilaian program ini diselesaikan untuk mengukur konteks program program dengan tujuan yang wajar, konteks program dan permintaan kebutuhan dalam perencanaan. Demikian pula, penilaian proses dimaksudkan untuk melihat proses implementasi, seperti proses lancar, kepatuhan terhadap rencana, faktor pendukung dan faktor penghalang yang terjadi selama implementasi dan serupa..

Hasil Manajemen pembelajaran berbasis di MTs Hidayatul Muta'allimiin Wonoayu Sidoarjo

Atas dasar penjelasan dalam penelitian ini, ketika implementasi manajemen pembelajaran berdasarkan teknologi informasi di Madrasah menghasilkan siswa yang berkualitas. Siswa yang menggunakan pembelajaran berdasarkan teknologi informasi cenderung lebih mandiri, kreatif dan inovatif untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang mereka miliki. Dalam menggunakan manajemen pembelajaran IPA Informa berdasarkan pengetahuan, penggunaan laptop atau keunggulan komputasi, di mana guru dan siswa, siswa dan siswa atau guru dan guru dapat memberikan berikutnya dengan manajemen pembelajaran yang relatif mudah.

KESIMPULAN

Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Teknologi Informasi pada era globalisasi di Indonesia sudah tidak asing lagi, karena setiap lembaga pendidikan dituntut untuk terus maju dan berkembang melalui eksistensinya dalam memunculkan citra positif setiap lembaga pendidikan, maka dari itu dengan adanya teknologi informasi yang ada diharapkan sangat membantu perkembangan pembelajaran, apapun dapat dilakukan dengan sangat mudah, adanya pendidikan dengan proses pembelajaran yang didukung oleh sarana teknologi dan informasi yang lengkap maka dapat meningtkan kualitas setiap lembaga pendidikan.

Dengan adanya pembelajaran didalam lembaga pendidikan sehingga dapat membentuk sifat seseorang segi kognitif, segi afektif maupun psikomotorik. Semua materi pembelajaran pendidikan agama islam akan dimuat diberbagai sosial media salah satunya seperti youtube atau aplikasi lainnya, agar dengan mudah diingat dan dipahami selain itu juga dapat melatih mental siswa karena tidak semua seseorang yang paham itu dengan mudah berbicara.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diberikan oleh pengajar (guru) kepada siswa agar mendapat pemahaman dari segi pengetahuan dan juga keterampilan. Adanya pembelajaran ini sangat penting sekali yang merupakan suatu proses dengan sengaja direncanakan kemudian dievaluasi oleh guru, selain itu pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa baik secara kognitif , afektif dan psikomotorik menuju kedewasaan siswa itu sendiri.

Kemudian, Pendidikan Agama Islam (ISA) merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk mempersiapkan peserta didik agar memahami, menghayati dan meyakini pengamalan ajaran Islam melalui kegiatan yang berorientasi pada pendidikan, pendidikan dan pelatihan. Teknologi informasi dalam konteks yang lebih luas mencakup semua aspek yang berkaitan dengan mesin (komputer dan telekomunikasi) dan teknik yang digunakan dalam konteks pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. Salah satu ciri era globalisasi adalah kemajuan teknologi dan informasi, dimana masyarakat dapat dengan mudah mengakses segala jenis informasi dimanapun di dunia. Hal inilah yang menjadi penyebab terjadinya perubahan (perubahan) budaya dan sosial masyarakat manusia, salah satunya adalah perilaku sosial remaja di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis teknologi informasi di era globalisasi di Indonesia merupakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan antara guru dan siswa. teknologi dan internet untuk mendukung proses pembelajaran di Madrasah, khususnya di Indonesia

DAFTAR PUSTAKA

Syafaruddin , Amiruddin , Sodri. "Pembelajaran Pai Berbasis ICT Di SD Swasta Yayasan Pendidikan Shafiyyatul Amaliyyah Medan". Jurnal Penelitian Ilmu-ilmu Sosial dan Keislaman. Vol. 06 No. 1. (2020)

Asmara Yumarni." Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Berbasis Teknologi Informasi". Vol. 2. No. 2. (2019).

M. Sofwan Nugraha, Udin Supriadi. Dan Saepul Anwar. "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Studi Deskriptif Terhadap Pembelajaran PAI di SMA Alfa Centauri Bandung". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 12. No. 1. (2014).

Abdus Syakur. *Revitalisasi Teknologi Pendidikan Islam*. Tadrîs *Volume 11 Nomor 2 Desember 2016.*

Mustajab. *Reorientasi Pendidikan Islam dalam Konstelasi Global*. Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN. Lihat juga Akhmad Syahri. *Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Attarbiyah, Volume 28, 2018.

Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Lexy J Mmoleong, Edisi refisi 2019. Metodologi penelitian kuatitatif: Rosda

Askhabul Kirom. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural". Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 3, No.1, (2017).

Elihami Elihami. "Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami". Vol.2. No. 1. (2018).

Hesti Yulianti dkk." Penerapan Metode Giving Question and Getting Answer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam".Vol. 6. No. 1. (2018).

Mulkhan, Abdul Munir S.U. (2002). *Nalar Spiritual Pendidikan: Solusi Poblem Filosofis Pendidikan Islam,* Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 51

Evi Satispi et al., "Islamic Education Policy Strategy in Indonesia â€TM S Digital Era," Proceedings of International Conference "Internationalization of Islamic Higher Education Institutions Toward Global Competitiveness," no. B-50 (2018):

Ismaya dkk. "Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Enrekang". Vol.2. No.2. (2020).

M. Husaini." Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Bidang Pendidikan (E-Education)". Vol. . No. 1.

M. Anwar Nurkholis , Badawi." Profesionalisme Guru Di Era Revolusi Industri 4.0". Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgri Palembang 12 Januari 2019.

Ekasari et al., "Understanding Islamic Education Management in Digital Era: What Experts Say."

Natalia Ronzhina et al., "Digitalization of Modern Education: Problems and Solutions," International Journal of Emerging Technologies in Learning 16, no. 4 (2021)

Akhmad Syahri. *Spirit Islam dalam Teknologi Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0*. Jurnal Attarbiyah, Volume 28, 2018

Iva Krisnaningrum dkk."Perilaku Sosial Remaja Globalisasi Di SMK Muhammadiyah Kramat Kabupaten Tegal". JESS 6 (3) (2017)